

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

Zulia Almaida Siregar¹, Fitri Rizki², Susiani³

¹Komputerisasi Akuntansi, STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

²Sistem Informasi STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

³Manajemen Informatika STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

*e-mail: zulia.al@amiktunasbangsa.ac.id¹, fitri_rizki@stikomtunasbangsa.ac.id²,
susiani@amiktunasbangsa.ac.id³

Penulis Korespondensi : Fitri Rizki ([email: fitri_rizki@stikomtb.ac.id](mailto:fitri_rizki@stikomtb.ac.id))

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 081377086475

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, dengan tujuan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada siswa-siswi agar memiliki kemampuan praktis dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pelatihan ini mencakup pemahaman konsep dasar laporan keuangan, fungsi, unsur, serta bentuk penyajian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi teori, praktik langsung, serta sesi tanya jawab yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa-siswi mampu memahami dan menyusun laporan keuangan secara sistematis serta menyadari pentingnya penerapan teknologi informasi dalam proses akuntansi modern. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk menghadapi kebutuhan dunia kerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah.

Kata kunci: *Pelatihan, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Siswa SMK*

Abstract

This community service activity was carried out at SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar, Simalungun Regency, with the aim of providing training on financial statement preparation for students to develop practical skills in preparing financial reports in accordance with Financial Accounting Standards (SAK). The training covered fundamental concepts of financial statements, their functions, elements, and presentation formats, including the balance sheet, income statement, statement of changes in equity, and cash flow statement. The implementation methods included theoretical sessions, hands-on practice, and discussions to enhance participants' comprehensive understanding. The results showed that students were able to understand and prepare financial statements systematically while recognizing the importance of applying information technology in modern accounting processes. This activity is expected to serve as valuable preparation for students entering the workforce and to improve the quality of accounting education at the school.

Keywords: *Training, Financial Statements, Financial Accounting Standards, Vocational Students*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia usaha maupun lembaga pendidikan yang memiliki aktivitas keuangan. Melalui laporan keuangan, suatu entitas dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam periode tertentu [1]. Menurut [2], laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu entitas. Informasi ini diperlukan untuk pengambilan keputusan yang rasional, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan menyusun laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki program keahlian akuntansi dan keuangan.

Pembekalan keterampilan penyusunan laporan keuangan sejak dini penting agar siswa memiliki kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif [3]. Melalui penguasaan akuntansi dasar, siswa dapat memahami siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, buku besar, hingga penyajian laporan keuangan yang sistematis [4].

Pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi secara praktis. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta mengenal lebih dekat proses pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini menjadi pedoman utama dalam menjaga konsistensi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan [5]. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut siswa untuk tidak hanya memahami akuntansi secara manual, tetapi juga menguasai penyusunan laporan keuangan berbasis komputerisasi [6].

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK, khususnya pada bidang akuntansi dan keuangan. Melalui pembekalan teori dan praktik, siswa diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada bagaimana meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam memahami dan menyusun laporan keuangan secara benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, seperti pengertian, fungsi, dan tujuan laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadapnya. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis dan komponen laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Di sisi lain, penerapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri karena belum banyak siswa yang terbiasa menggunakan perangkat lunak akuntansi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pelatihan yang sistematis agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan praktis dalam memahami dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami jenis dan komponen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan arus kas secara terintegrasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya ketepatan, keandalan, dan relevansi informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan. Pelatihan ini juga dirancang untuk memperkenalkan siswa pada penggunaan teknologi informasi dalam proses akuntansi, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan sistem akuntansi berbasis komputer. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kemampuan analitis dan profesionalisme siswa di bidang akuntansi dapat meningkat, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin modern dan berbasis teknologi.

2. METODE

A. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif dengan kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan diskusi interaktif. Pendekatan partisipatif digunakan karena dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pelatihan, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif dalam praktik penyusunan laporan keuangan [6]. Pendekatan ini juga didasarkan pada prinsip *learning by doing* yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung agar peserta dapat memahami konsep secara mendalam [7].

Kegiatan pelatihan dirancang agar siswa mendapatkan keseimbangan antara teori dan praktik. Sesi teori digunakan untuk menjelaskan konsep dasar akuntansi, pengertian laporan keuangan, fungsi, serta jenis dan komponennya [1]. Setelah itu, siswa melakukan simulasi penyusunan laporan keuangan secara manual dan komputerisasi menggunakan contoh kasus keuangan sederhana. Dengan metode ini, siswa diharapkan memahami bagaimana proses akuntansi berjalan mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan akhir.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, pada Sabtu, 04 Oktober 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik jurusan akuntansi yang berkaitan langsung dengan dunia kerja. Waktu pelaksanaan dilakukan dalam satu hari penuh dengan pembagian dua sesi utama.

1. Sesi pertama (pagi hari) difokuskan pada pemaparan teori dasar akuntansi dan struktur laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Sesi kedua (siang hari) merupakan praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan contoh transaksi yang disimulasikan, mulai dari penjurnalan hingga laporan akhir.

Model pelatihan intensif satu hari ini dipilih karena efektif memberikan pengalaman langsung yang padat, terarah, dan fokus pada peningkatan keterampilan (Munawir, 2007).

C. Peserta Kegiatan

Peserta pelatihan berjumlah 30 siswa/siswi kelas XI jurusan Akuntansi SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi guru akuntansi sekolah, dengan kriteria telah mengikuti mata pelajaran dasar akuntansi dan memahami konsep debit-kredit. Peserta dianggap telah memiliki kemampuan awal yang cukup untuk menerima pelatihan lanjutan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut [3], pembelajaran berbasis praktik merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi karena memberikan konteks nyata terhadap teori yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, kepercayaan diri, serta kemampuan analitis siswa dalam menghadapi situasi riil di dunia kerja.

D. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Metode pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan perencanaan dan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dan pihak sekolah. Persiapan yang dilakukan mencakup:

- a. Penyusunan jadwal pelatihan dan pembagian sesi;
- b. Penyiapan materi ajar berupa modul "*Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK*";
- c. Penyediaan alat bantu pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, dan lembar kerja;
- d. Penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahap ini penting agar kegiatan berjalan efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan [8].

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama:

- a. Sesi Teori: Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep laporan keuangan, siklus akuntansi, serta fungsi dan tujuan laporan keuangan. Dalam sesi ini, instruktur menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan setiap komponen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan arus kas [1].
- b. Sesi Praktik: Peserta dilatih menyusun laporan keuangan berdasarkan studi kasus transaksi sederhana yang disediakan. Mereka diminta membuat jurnal umum, buku besar,

neraca saldo, dan laporan keuangan akhir baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi komputer. Pelaksanaan praktik dipandu oleh instruktur dengan metode demonstrasi dan bimbingan langsung (*hands-on training*).

Pendekatan ganda ini dilakukan agar siswa mampu mengintegrasikan teori dengan penerapan praktis [5].

3. Tahap Diskusi dan Refleksi

Setelah praktik selesai, dilakukan sesi diskusi dan refleksi bersama antara peserta, guru pendamping, dan tim pelaksana. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi serta pemahaman yang diperoleh selama pelatihan. Kegiatan refleksi berfungsi sebagai evaluasi proses belajar untuk memperkuat pengalaman belajar peserta [7].

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi sumatif dilakukan melalui pre-test dan post-test.

- a. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap laporan keuangan.
- b. Post-test dilakukan setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan praktik peserta.

Hasil dari kedua tes tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan siswa [6].

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta hasil pre-test dan post-test peserta. Teknik observasi digunakan untuk menilai keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja peserta digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Menurut [7], pendekatan deskriptif kualitatif berfungsi untuk menggambarkan fakta dan fenomena lapangan secara objektif tanpa manipulasi data. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan serta memberikan rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dengan tema *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan* dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 04 Oktober 2025, di ruang laboratorium akuntansi sekolah. Peserta terdiri dari 30 orang siswa kelas XI jurusan Akuntansi, dengan dua guru pembimbing yang turut mendampingi selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi penyampaian teori dan sesi praktik langsung. Pada sesi pertama, tim pelaksana memberikan penjelasan mendalam tentang konsep dasar laporan keuangan, tujuan dan fungsi laporan keuangan, serta struktur laporan keuangan yang sesuai dengan *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Dalam sesi ini, peserta diajak memahami bagaimana laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan suatu entitas dan membantu proses pengambilan keputusan [1]. Materi teori disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok agar siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Pada sesi kedua, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penyusunan laporan keuangan secara langsung berdasarkan contoh kasus transaksi keuangan sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pencatatan transaksi dalam jurnal umum, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga pembuatan laporan keuangan akhir seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Peserta terlihat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan, dan tim pengabdian memberikan bimbingan langsung kepada setiap kelompok agar mampu memahami proses penyusunan laporan dengan benar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, diperoleh data bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 58% sebelum pelatihan menjadi 86% setelah pelatihan, atau mengalami peningkatan sebesar 28 poin. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami siklus akuntansi dan menyusun laporan keuangan secara sistematis [2].

Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga memberikan hasil positif dari sisi pengembangan karakter siswa. Para peserta menunjukkan sikap lebih aktif, kritis, dan teliti dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Kegiatan diskusi juga memunculkan semangat belajar yang tinggi karena siswa merasa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka di dunia kerja. Guru pendamping menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu memperkuat materi praktik akuntansi yang telah diajarkan di kelas serta menambah wawasan baru terkait penerapan akuntansi berbasis teknologi. Contoh laporan tahunan di media bisa dilihat di bawah ini :

PT COLORPAK INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	
Aset	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	103.510.048.915
Piutang usaha	
Pihak ketiga, neto	196.935.190.253
Pihak berelasi	2.781.702.000
Piutang lain-lain -	
pihak ketiga, neto	637.823.214
Persediaan, neto	126.405.599.530
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2.802.294.120
Biaya dibayar di muka dan uang muka	1.638.598.629
Total Aset Lancar	434.711.256.661
Aset Tidak Lancar	
Aset tetap, neto	127.351.551.594
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	15.558.853.248
Piutang karyawan jangka panjang	13.627.424
Aset pajak tangguhan, neto	5.711.882.944
Aset tidak lancar lainnya	4.351.843.770
Total Aset Tidak Lancar	152.987.758.980
Total Aset	587.699.015.641

Gambar1. Neraca Konsolidasi

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori pembelajaran partisipatif, proses belajar akan lebih efektif apabila peserta terlibat aktif dalam kegiatan dan berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari [6].

Hal ini terbukti pada kegiatan ini, di mana siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mempraktikkan secara langsung proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan studi kasus.

Menurut [3], pemahaman akuntansi tidak dapat dicapai hanya melalui hafalan konsep, melainkan melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam situasi nyata. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan selama pelatihan, di mana siswa yang awalnya belum memahami hubungan antar akun dalam laporan keuangan menjadi lebih terampil setelah mengikuti simulasi transaksi keuangan. Mereka dapat melihat keterkaitan antara pencatatan jurnal, buku besar, dan laporan akhir yang dihasilkan.

Pelatihan ini juga berhasil memperkenalkan siswa pada penerapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Siswa diperkenalkan dengan perangkat lunak akuntansi sederhana yang membantu mempercepat proses pencatatan transaksi dan penyajian laporan. Hal ini penting karena dalam dunia kerja *modern*, kemampuan mengoperasikan sistem akuntansi berbasis komputer menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan [5]. Dengan adanya pengenalan ini, siswa dapat memahami bahwa proses akuntansi kini tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga terintegrasi dengan teknologi digital.

Dari hasil evaluasi kegiatan, peningkatan pemahaman siswa juga didukung oleh antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi. Menurut [7], keterlibatan emosional peserta dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam setiap sesi diskusi dan praktik. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi untuk memahami kesalahan dalam proses pencatatan transaksi.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara teori dan praktik akuntansi. Melalui pelatihan ini, siswa dapat menghubungkan materi yang telah dipelajari di kelas dengan penerapannya di dunia nyata. [2] menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat komunikasi informasi keuangan antara pihak internal dan eksternal organisasi. Dengan demikian, kemampuan menyusun laporan keuangan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan analitis yang melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan kritis terhadap data keuangan.

Dari sisi sosial, pelatihan ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kerja sama tim, tanggung jawab, dan disiplin siswa. Proses pelatihan yang melibatkan kerja kelompok menumbuhkan rasa saling menghargai dan membantu antar peserta. Hal ini selaras dengan pendapat [3] bahwa proses pembelajaran berbasis kerja sama (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil belajar dan memperkuat interaksi sosial peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan partisipatif efektif meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam bidang akuntansi. Pendekatan ini dapat dijadikan model pengajaran terapan di SMK, terutama untuk mata pelajaran akuntansi dan keuangan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan pelatihan ini berjalan lancar berkat beberapa faktor pendukung, antara lain :

1. Antusiasme siswa yang tinggi. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang kuat karena materi pelatihan relevan dengan jurusan mereka.
2. Dukungan penuh dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru akuntansi memberikan fasilitas seperti ruang laboratorium, proyektor, dan peralatan akuntansi yang memadai.
3. Pendampingan aktif dari guru dan tim pelaksana. Kolaborasi antara dosen dan guru meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan bimbingan selama praktik.

Adapun faktor penghambat yang ditemui antara lain:

1. Keterbatasan waktu pelatihan. Durasi pelaksanaan yang hanya satu hari membuat siswa belum sempat mendalami penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer secara optimal.
2. Perbedaan kemampuan dasar siswa. Beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep debit dan kredit sehingga membutuhkan bimbingan tambahan.
3. Keterbatasan sarana teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat komputer pribadi, sehingga praktik dilakukan secara berkelompok.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi pendampingan tambahan dan pembagian kelompok belajar agar seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan dengan optimal.

D. Implikasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini memberikan implikasi akademik, praktis, dan sosial. Dari sisi akademik, kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Siswa dapat menerapkan ilmu akuntansi dengan lebih percaya diri karena sudah mengalami langsung proses pembelajaran yang aplikatif. Dari sisi praktis, pelatihan ini meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Mereka tidak hanya memahami teori akuntansi, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang dapat diterapkan pada perusahaan atau lembaga keuangan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai mitra pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, terjadi transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman praktis yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran kejuruan. Ke depan, kegiatan seperti ini dapat diperluas dengan menambah durasi pelatihan, memperbanyak materi terkait akuntansi berbasis teknologi informasi, serta melibatkan lebih banyak peserta dari sekolah lain di wilayah sekitar.



Gambar 2. Foto bersama siswa SMK TPI Al-Hasanah



Gambar 3. Foto ketika memberikan pelatihan kepada Siswa SMK TPI Al-Hasanah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pertama, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, siswa mampu memahami seluruh siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, penjurnalan, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga laporan keuangan akhir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa dari 58% menjadi 86%, yang berarti kegiatan ini efektif meningkatkan kemampuan akuntansi peserta.

Kedua, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual bagi siswa. Melalui praktik penyusunan laporan keuangan berbasis kasus nyata, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk laporan keuangan yang utuh dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar [6].

Ketiga, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan institusional yang positif. Bagi siswa, pelatihan ini menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan kerjasama dalam tim. Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memperkuat kemitraan dengan perguruan tinggi serta menambah variasi metode pembelajaran yang bersifat praktikum dan berbasis pengalaman langsung.

Selain itu, pengenalan teknologi informasi dalam pelatihan ini juga memberikan nilai tambah bagi peserta. Mereka memahami bahwa proses penyusunan laporan keuangan di era digital saat ini tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga dapat didukung oleh sistem komputerisasi akuntansi. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja modern yang berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini telah memberikan manfaat nyata baik dari sisi peningkatan kompetensi siswa, penguatan pembelajaran praktik di sekolah, maupun pengembangan kerjasama antara lembaga pendidikan dan perguruan tinggi.

B. Saran

Untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut :

1. Durasi pelatihan perlu diperpanjang agar siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendalami materi dan praktik penyusunan laporan keuangan, khususnya yang berbasis komputerisasi.
2. Materi pelatihan dapat diperluas dengan menambahkan topik tentang aplikasi akuntansi digital, seperti *Microsoft Excel for Accounting* atau software akuntansi sederhana, agar siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam pekerjaan akuntansi.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan serupa secara rutin, misalnya dalam bentuk workshop atau pelatihan lanjutan, untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi siswa.
4. Kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah perlu terus diperkuat, agar program pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang akuntansi, tetapi juga bidang lain seperti manajemen keuangan, teknologi informasi, dan kewirausahaan.
5. Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak pelatihan ini untuk melihat sejauh mana keterampilan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan praktik kerja industri.

Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan dan pengembangan yang tepat, kegiatan pelatihan seperti ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mencetak lulusan SMK yang terampil, kompeten, dan siap bersaing di dunia kerja yang berbasis teknologi dan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* dengan judul “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar Kabupaten Simalungun” dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain :

1. Kepala SMK TPI Al-Hasanah Pematang Bandar, yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Para guru jurusan Akuntansi SMK TPI Al-Hasanah, yang telah membantu dalam proses koordinasi, pendampingan siswa, serta memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung.
3. Para siswa kelas XI jurusan Akuntansi, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar tinggi selama pelatihan berlangsung.
4. Rekan-rekan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini.
5. Pihak perguruan tinggi dan lembaga pendukung kegiatan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan administrasi maupun moral dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi waktu, metode, maupun pelaksanaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan kegiatan dan laporan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta, sekolah, serta masyarakat pada umumnya, dan menjadi langkah kecil dalam peningkatan mutu pendidikan kejuruan di bidang akuntansi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Fahmi, “Analisis Kinerja Keuangan,” *Bandung Alf*, 2012.
- [2] Munawir, “Analisis Laporan Keuangan,” *Ed. Keempat Cetakan Kedua Belas, Lib. Yogyakarta*, 2007.
- [3] M. S. Hery, S.E., “Analisis Laporan Keuangan,” *Jakarta PT Bumi*, 2012.
- [4] Mamdun M. Hanafi dan Abdul Halim, “Analisis Laporan Keuangan,” *Jakarta UPP STIM YKPN*, 2007.
- [5] S. . Harahap, “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,” *Jakarta Raja Graf. Persada*, 2008.
- [6] Sugiyono, “Pedoman Penelitian Kualitatif,” *Bandung*, 2013.
- [7] L. Meleong, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Bandung PT Remaja Rasdakarya*, 2004.
- [8] Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Bandung Alf*, 2007.